

KEANEKARAGAMAN HAYATI SEKITAR KITA:
Keluak (*Pangium edule* Reinw.)

HARYANTO



DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2024

**Judul Artikel : Keanekaragaman Hayati Sekitar Kita – Keluak
(*Pangium edule* Reinw.)**

Penulis : Haryanto

NIP : 196009281985031004

Bogor, 22 Oktober 2024

**Mengetahui,
Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata**



**(Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS)
NIP.196203151986031002**

Penulis,



**(Ir. Haryanto, MS)
NIP : 196009281985031004**

KATA PENGANTAR

Keanekaragaman hayati pada tingkat spesies, baik tumbuhan, binatang, maupun organisme mikro yang tidak kasat mata, menyebar hampir di seluruh lingkungan hidup manusia, baik di dalam rumah maupun di luar rumah – antara lain di taman, di halaman rumah, pinggir jalan, kebun dan sawah. Serial artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati tingkat spesies dalam sebuah tema besar “Keanekaragaman Hayati Sekitar Kita (*Biodiversity in My Backyard*)”. Fokus artikel adalah memperkenalkan spesies yang ada di sekitar kita serta pemanfaatan atau potensi pemanfaatannya oleh manusia. Foto yang disajikan dalam setiap artikel adalah hasil karya penulis sejak 2019 (secara keseluruhan, sampai saat ini sudah terkoleksi lebih dari 500 spesies), sedangkan deskripsi tentang spesies tersebut diperoleh dari berbagai sumber baik informasi umum, hasil-hasil penelitian, laporan dan buku text ilmiah yang terserak di dunia maya dan perpustakaan. Pada saatnya semua tulisan dalam serial ini akan dikompilasi menjadi sebuah buku.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam penyusunan artikel ini, khususnya mereka yang membantu dalam identifikasi spesies dan memberikan informasi lain sebagai bagian dari artikel. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Fadillah RN Priantara yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan informasi dan penulisan artikel ini. Tiada gading yang tak retak, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan, khususnya ketika akan ditindaklanjuti dengan kompilasi seluruh artikel dalam serial ini menjadi sebuah buku.

Bogor, 22 Oktober 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Abstract.....	1
Picung/Keluak.....	2
Daftar Pustaka.....	4

Daftar Gambar

Gambar 1 Tanaman Picung/Keluak.....	2
-------------------------------------	---

KELUAK (*Pangium edule* Reinw.)

Haryanto

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,
Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University

E-mail: haryanto@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Pangium edule Reinw is a tropical tree native to Southeast Asia, particularly Indonesia and Malaysia. It is well-known for its large, toxic seeds that, when processed, become a staple ingredient in traditional dishes like “rawon” and “pucung”. Despite its toxicity due to hydrogen cyanide (HCN) content, the seeds are edible after fermentation or other detoxification processes. Besides its culinary use, *Pangium edule* has applications in traditional medicine for treating skin diseases. The alkaloid and saponin content has the potential to act as a larvicide, which can kill mosquito larvae.

Key word: Antibacterial, Antimicroba, *Pangium edule* Reinw.

PICUNG/KELUAK

(*Pangium edule* Reinw.)



Taksonomi

Kingdom	: Plantae
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Violales
Famili	: Flacourtiaceae
Genus	: Pangium

Gambar 1 Tanaman Picung/Keluak

Deskripsi Tanaman

Pohon yang tumbuh setinggi ± 25 m dan lingkarnya ± 45 cm. Ditemukan liar atau dibudidayakan di seluruh Asia-Pasifik dimana ia memiliki banyak kegunaan. Kulit kayunya berwarna coklat dan halus dengan bagian dalam berwarna oranye (jingga)-kuning, batang pohon beludru ketika masih muda. Daun berbentuk sederhana, spiral, tanpa bintik, berjejal di puncak batang. Memiliki panjang tangkai daun 9 cm–16 cm dan tipis. Bilahnya 15,7 cm \times 16,3 cm–24,1 cm \times 26,3 cm, tipis, gundul, dan berbentuk hati atau agak berlobus 3, dan tepinya melengkung. Bilahnya menunjukkan 6–9 pasang saraf sekunder dan saraf tersier yang berbentuk skalariform. Bunganya berukuran panjang 1,5 cm – 2,5 cm dan berwarna hijau. Buahnya berdiameter 9 cm–14 cm, bergerigi, berwarna kecokelatan, ujungnya tumpul, tergantung pada tangkai panjang 8

cm–15 cm, berkelompok dan berisi beberapa biji berkulit berukuran 5,8 cm × 4,4 cm × 2 cm.

Manfaat Tanaman

Kepayang atau keluak (*Pangium edule*), suku Achariaceae (dulu Flacourtiaceae) adalah pohon penghasil bumbu masak sejumlah masakan Nusantara. Orang Sunda menyebutnya picung atau pucung, orang Jawa menyebutnya pucung, keluak, atau kluwek, dan di Toraja disebut pamarrasan. Biji keluak dipakai sebagai bumbu dapur masakan Indonesia yang memberi warna hitam pada rawon, daging bumbu keluak, brongkos, serta sup konro. Bagian yang dimanfaatkan adalah salut biji (bagian dalam biji).

Biji keluak/pangi mengandung senyawa alkaloid dan saponin yang berpotensi sebagai larvasida dengan mengganggu sistem saraf dan merusak membran sel larva sehingga dapat membunuh larva nyamuk (Sampe, 2016). Daging biji merupakan salah satu sumber tanin yang dapat dijadikan sebagai bahan pewarna alami (Datu, 2021). Bila mentah sangat beracun karena mengandung asam sianida dalam konsentrasi tinggi. Racun biji pangi dapat digunakan sebagai racun untuk mata panah. Bijinya aman diolah setelah direbus dan direndam terlebih dahulu. Untuk memunculkan warna hitam, biji dipendam dalam tanah. Makagansa *et al.* (2015), menemukan bahwa ekstrak polar biji pangi dapat menghambat bakteri, khususnya bakteri gram positif yang tidak membentuk spora. Hal ini karena biji pangi memiliki mengandung tannin dan fenol yang merupakan senyawa antimikroba. Menurut Sigar *et al.* (2020), senyawa tannin dapat berfungsi sebagai antimikroba dan dapat digunakan sebagai penghambat mikroba pada proses pengawetan daging.

Bagian daun pangi juga dimanfaatkan secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh bakteri. Hal ini dikarenakan daun pangi mempunyai aktivitas antibakteri. Sehingga dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang diakibatkan oleh bakteri (Sakul 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Datu, FNS,. Hasri,. Diana, EP,. (2021). Identifikasi dan Uji Kestabilan Tanin dari Daging Biji Pangi (*Pangium edule* Reinw.) sebagai Bahan Pewarna Alami. Jurnal Chemica Vol. 22 Nomor 1, 29 – 34.
- Makagansa, C., C.F. Mamuaja dan L.C. Mandey. 2015. Kajian aktivitas anti-bakteri biji pangi (*Pangium Edule* ReinW) terhadap *Staphylococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Pseudomonas aeruginosa* dan *Eschericia coli* secara in vitro. Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan 3(1): 16-25.
- Sampe, V. Watuguly, Th. (2016). Efektivitas Ekstrak Biji Pangi (*Pangium edule* Reinw) Terhadap Mortalitas Larva Nyamuk Anopheles. Biopendix, Volume 2, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 152-159.
- Sakul, G,. Henry, S,. Gerald, R,. (2020). Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Daun Pangi (*Pangium edule* Reinw. ex Blume) Terhadap Bakteri *Staphylococcus*. PHARMACON. Volume 9 Nomor 2.
- aureus, *Escherichia coli* DAN *Pseudomonas aeruginosa*
- Sigar, A.C., E.H.B. Sondakh, F.S. Ratulangi dan C.K.M. Palar. 2020. Pengaruh perendaman dalam larutan ekstrak tanin biji alpukat terhadap kualitas internal telur ayam ras. Zootec 40(2): 794-803.